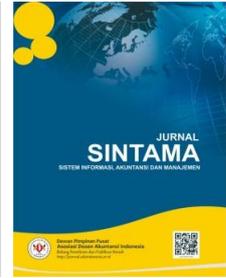




SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>

E-ISSN 2808-9197



Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Pergantian Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Hanika¹

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan
Busnis Universitas Muhammadiyah Riau
e-mail : 170301009@student.umri.ac.id

Penulis Korespondensi. Nama Hanika
e-mail: 170301009@student.umri.ac.id

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima 25 Juli 2022

Revisi 31 Juli 2022

Diterima 23 September 2022

Tersedia Online 30 September 2022

Kata kunci :

Kualitas Audit, Tenure, Reputasi,
Pergantian Auditor dan Size

ABSTRAK

Tujuan penelitian Untuk menganalisis pengaruh audit tenure, reputasi KAP, pergantian auditor, terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Populasi yang akan menjadi objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2020. teknik sampling yang dipergunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel 41 perusahaan. Analisis data menggunakan metode regresi logistik. Hasil penelitian menyatakan audit tenure, pergantian auditor, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan namun reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2020. Disimpulkan bahwa Secara simultan audit tenur, reputasi auditor, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.

ARTICLE INFO

Artikel History:

Recived 25 July 2022

Revision 30 July 2022

Accepted 23 September 2022

Availible Online 30 September 2022

Keywords :

*Audit Quality, Tenure, Reputation,
Switch, Size*

ABSTRACT

The purpose of the study is to analyze the effect of audit tenure, KAP reputation, auditor turnover, on audit quality in banking companies listed on the IDX. The population that will be the object of research are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2020. The sampling technique used is *purposive sampling* so that a sample of 41 companies is obtained. Data analysis used logistic regression method. The results of the study stated that audit tenure, auditor turnover, company size had no effect on audit quality in banking companies but auditor reputation had an effect on audit quality in banking companies listed on the IDX during 2018-2020. It is concluded that simultaneously audit tenure, auditor reputation, auditor turnover, and company size affect audit quality in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020

© 2022 SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Laporan merupakan hal yang sangat penting dalam penugasan audit karena mengkomunikasikan temuan-temuan auditor. Laporan ini menjadi sangat penting karena laporan tersebut dapat menginformasikan tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya (Himawan dan Emarila, 2010). Untuk meningkatkan kualitas audit, pihak auditor perlu menerapkan sistem pengendalian mutu sebagai suatu sistem bertanggung jawab untuk memastikan kualitas audit direview sehingga ada pengendalian mutunya, apakah ada pelanggaran atau tidak. Kesalahan audit laporan keuangan oleh kantor akuntan publik dilatarbelakangi berbagai faktor. Bisa karena kesengajaan, bisa pula sebaliknya. Dalam dunia akuntansi, kesengajaan itu sering ditemukan dalam kasus rekayasa dengan menggunakan trik-trik dari akuntansi agar neraca perusahaan atau laporan laba rugi terlihat lebih baik dari yang sebenarnya. Praktik ini umumnya dilakukan dengan menetapkan aktiva/pendapatan terlalu tinggi atau menetapkan kewajiban/beban terlalu rendah dalam laporan keuangan. Akibatnya, perusahaan memperoleh laba yang lebih tinggi (www.kontan.co.id).

Kasus kualitas audit terbaru di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah adanya dugaan manipulasi laporan keuangan tahunan (LKT) tahun 2019 pada salah satu perusahaan bidang jasa dan perdagangan yaitu PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) dan anak usahanya. Kasus ini terkait dengan dugaan adanya manipulasi atas laporan keuangan (lapkeu) anak usahanya, PT Ritel Global Solusi (RGS) tahun 2019. Laporan keuangan 2019 RGS itu kemudian dikonsolidasikan ke laporan keuangan tahunan ENVY tahun 2019. RGS adalah anak usaha ENVY dengan porsi kepemilikan 70% yang bergerak bidang jasa perdagangan dengan berbasis online kasus ini melibatkan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan selaku akuntan publik perusahaan.

Kasus audit pada perusahaan perbankan di Indonesia salah satunya adalah kasus yang melibatkan kantor auditor independen Bank Bukopin yaitu KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja yang terafiliasi dengan Ernst & Young, salah satu KAP ternama terkait manipulasi laporan keuangan Bank Bukopin. Kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh Bank Bukopin terjadi selama 3 tahun, akibatnya Bank Bukopin harus memperbaiki laporan keuangan pada tahun 2015, 2016, dan 2017 di bawah pengawasan OJK dan Bank Indonesia. Bank Bukopin diduga memanipulasi data kartu kredit selama kurang lebih 5 tahun yang lalu. Jumlah kartu kredit yang dimodifikasi sebanyak 100.000 kartu kredit. Hal ini menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak sewajarnya (m.detik.com 2018). Kasus ini bisa lolos dari pengawasan dan audit selama bertahun-tahun, baik dari audit internal Bukopin, maupun dari KAP sebagai auditor independen, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (www.cnbcindonesia.com). Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang dilakukan KAP, Bank Indonesia maupun OJK belum dilaksanakan dengan baik.

Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti *tenure* auditor, reputasi KAP, pergantian auditor dan ukuran perusahaan. *Tenure* audit merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan *auditee* yang sama (Werastuti, 2013). Panjaitan dan Chariri (2014) menyatakan bahwa independensi akan hilang jika auditor terlibat hubungan pribadi dengan klien, karena hal tersebut dapat mempengaruhi sikap mental dan opini mereka. Salah satu hal yang menyebabkan kedekatan tersebut adalah *tenure* yang panjang, sehingga semakin lama tugas audit yang dilakukan oleh auditor akan menurunkan kualitas audit. Namun menurut Nugrahanti (2014) lamanya masa perikatan auditor dan klien dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan, auditor menjadi lebih mengetahui mengenai kondisi perusahaan

sehingga dapat mempermudah adanya pemeriksaan dan dapat dengan mudah mendeteksi dan melaporkan pada laporan auditor independen.

2. STUDI LITERATUR

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) dicetuskan oleh (Jensen, 1976), menjelaskan fenomena yang terjadi ketika atasan menyerahkan wewenang dan tanggung jawab kepada bawahan untuk melakukan suatu tugas atau otoritas dalam membuat keputusan (Anthony dan Govindarajan, 2012). Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pihak yang melakukan proses pemantauan dan pemeriksaan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pihak-pihak tersebut di atas. Aktivitas pihak-pihak tersebut, dinilai lewat kinerja keuangannya yang tercermin dalam laporan keuangan (Yunita et al., 2017).

Teori Keagenan menjelaskan adanya konflik antara manajer sebagai agen dengan pemilik (*principals*) yaitu dengan adanya hubungan keagenan ketika terjadi kontrak antara satu pihak, yaitu pemilik (*principals*) dengan pihak lain, yaitu manajer (*agent*). Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik dan manajer, hubungan kontraktual ini terjadi ketika ada pemisahan fungsi pengelolaan dan kepemilikan perusahaan yaitu pemilik mendelegasikan sebagian otoritas pengambilan keputusan kepada manajer (Cholifa dan Suryono, 2015). Menurut Elfarini (dalam Olivia dan Setiawan, 2019) untuk mengurangi atau meminimalkan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dan membuat laporan keuangan yang dibuat manajemen lebih dapat dipercaya (*reliable*) maka diperlukan pengujian dan dalam hal itu pengujian tersebut hanya dapat dilakukan oleh pihak ketiga yang independen yaitu auditor independen (Supitriyani et al., 2020).

2.2 Kualitas Audit

Menurut Himawan dan Emarila (2010) kualitas audit adalah proses pemeriksaan sistematis sistem mutu yang dilakukan oleh auditor mutu internal atau eksternal atau tim audit. Menurut Hartadi (2012) bahwa kualitas merupakan profesionalisme kerja yang harus benar-benar dipertahankan oleh akuntan publik profesional. Dari pengertian kualitas audit diatas dapat disimpulkan bahwa seorang auditor dituntut untuk memberikan pendapatnya tentang kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam bentuk laporan audit yang berkualitas dengan mempertahankan berbagai atribut kualitas audit. Independen sangat penting dimiliki oleh auditor dalam menjaga kualitas audit di mana akuntan publik lebih mengutamakan kepentingan publik diatas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor sendiri dalam membuat laporan auditan (Velita et al., 2019).

Hasil audit yang berkualitas dapat mempengaruhi citra dari Kantor Akuntan Publik sendiri, di mana kualitas audit yang mengandung kejelasan informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar auditing. Tujuan dari kualitas audit ini yaitu meningkatkan hasil kinerja audit pelaporan keuangan klien yang dapat digunakan oleh para pemakai laporan keuangan auditan dengan sikap independensi auditor dalam menjalankan tugasnya memeriksa salah saji material yang terkandung laporan keuangan dan melaporkan secara transparan beserta bukti-bukti yang diperoleh.

2.3 *Audit Tenure*

Audit Tenure merupakan lamanya perikatan audit yang terjadi antara perusahaan klien dan kantor akuntan publik (KAP) yang melakukan audit, lamanya perikatan audit yang telah dilakukan oleh sebuah kantor akuntan publik (KAP) kepada sebuah perusahaan merupakan hal yang dibatasi oleh peraturan pemerintah dalam Keputusan Menteri Keuangan (KMK). Menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2008, audit tenure adalah masa perikatan audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Ketentuan mengenai audit tenure telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2008 pasal 3 yaitu masa perikatan audit untuk KAP paling lama 6 tahun berturut-turut dan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2008 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” yaitu bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

2.4 **Reputasi Auditor**

Reputasi auditor menunjukkan seberapa besar ukuran dari kantor akuntan publik dan seberapa dikenalnya nama kantor akuntan publik di dunia internasional. Kantor akuntan publik terbagi dua jenis yaitu kantor akuntan publik besar dan kantor akuntan publik kecil, kantor akuntan publik besar merupakan kantor akuntan publik yang biasanya memiliki cabang di berbagai negara dan merupakan kantor akuntan publik yang sering di sebut kantor akuntan publik *big four*, sedangkan kantor akuntan publik kecil merupakan kantor akuntan publik selain dari anggota *big four*. Kantor akuntan publik besar diharapkan memiliki kualitas audit yang lebih baik dalam melakukan pengauditan dan hasil audit yang di berikan oleh kantor akuntan publik besar (*big four*). Sehingga reputasi perusahaan meningkat dan laporan

keuangan perusahaan akan lebih dipercaya oleh para *stakeholders*. Kantor akuntan publik *big four* tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Ernst & Young* berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja.
2. *Deloitte Touche Tohmatsu* berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio.
3. *Klynveld Peat Mavricks Goerdeler (KPMG)* berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja.
4. *Price Waterhouse Coopers* berafiliasi dengan KAP Tanudireja, Wibisana dan Rekan.

2.5 Pergantian Akuntan Publik

Akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011. Akuntan Publik memberikan jasa asuransi yaitu jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa revidi atas informasi keuangan historis dan jasa asuransi yang lainnya. Selain jasa asuransi, Akuntan Publik dapat memberikan jasa lainnya yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, dan manajemen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pemberian jasa audit oleh Akuntan Publik dan/atau KAP atas informasi keuangan historis suatu klien untuk tahun buku yang berturut-turut dapat dibatasi dalam jangka waktu tertentu, Ketentuan mengenai pembatasan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis diatur dalam Peraturan Pemerintah.

Perizinan akuntan publik di berikan oleh Menteri, Izin menjadi akuntan publik berlaku 5 (lima) tahun sejak tanggal ditetapkan dan dapat diperpanjang. Apabila masa berlaku izin Akuntan Publik telah berakhir dan tidak memperoleh perpanjangan izin, yang bersangkutan tidak lagi menjadi Akuntan Publik dan tidak dapat memberikan jasa asuransi. Untuk mendapatkan izin menjadi Akuntan Publik, seseorang harus memenuhi syarat ssebagai berikut :

- a. memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah;
- b. berpengalaman praktik memberikan jasa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3;
- c. berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- d. memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak;
- e. tidak pernah dikenai sanksi administratif berupa pencabutan izin Akuntan Publik;
- f. tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih;

- g. menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Menteri; dan
- h. tidak berada dalam pengampunan.

Perpanjangan izin akuntan publik di beikan oleh menteri, Akuntan Publik harus mengajukan permohonan perpanjangan izin paling lambat 60 (enam puluh) hari sebelum jangka waktu 5 (lima) tahun. Akuntan publik dapat mengajukan permohonan pengunduran diri sebagai akuntan publik setelah 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal persetujuan atas pengunduran diri. Pergantian akuntan publik merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah akuntan publik, hal ini muncul karena adanya kewajiban rotasi audit (Prahartati, 2013). Tindakan perusahaan melakukan pergantian akuntan publik diharapkan dapat mempertahankan independensi dari hasil audit yang akan dilakukannya. Auditor yang melakukan audit dalam jangka waktu yang lama pada suatu perusahaan dianggap dapat mengurangi independensi akuntan publik dalam melakukan audit terhadap perusahaan tersebut sehingga audit yang akan dihasilkan tidak dapat mewakili keadaan dari perusahaan yang sebenarnya.

Pergantian KAP adalah perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah akuntan publik, karena adanya kewajiban rotasi audit. Berdasarkan bukti teoritis, dengan adanya rotasi auditor mengakibatkan masa perikatan audit (*audit tenure*) yang lebih pendek dan perusahaan akan melakukan perpindahan akuntan publik (Nasser *et.al.*, 2010:4). Pergantian akuntan publik secara wajib dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi akuntan publik. Jika pergantian akuntan publik terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada akuntan publik. Perhatian pada sisi klien seperti kesulitan keuangan perusahaan, manajemen yang gagal, perubahan kepemilikan/*ownership*, *initial public offering*, ukuran perusahaan klien, dan sebagainya. Perhatian dari sisi auditor seperti *fee audit*, kualitas audit, opini audit, dan sebagainya. Independensi yang dimiliki akuntan publik dapat menurun seiring dengan keakraban yang terjalin antara pihak manajemen perusahaan dan pihak akuntan publik yang telah lama melakukan audit terhadap perusahaan tersebut. Untuk mencegah menurunnya independensi akuntan publik pemerintah melalui Menteri Keuangan mengeluarkan peraturan berupa Keputusan Menteri Keuangan yang mengatur mengenai rotasi wajib dari akuntan publik di Indonesia. Namun akibatnya timbul perilaku perusahaan untuk melakukan pergantian akuntan publik.

Perusahaan yang mengganti akutan publik akan mengeluarkan biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan apabila dia tetap menggunakan akutan publik yang sama. Contohnya, akutan publik yang baru ditugaskan atas perusahaan klien, hal pertama yang harus dilakukan adalah memahami lingkungan kerja klien dan menentukan resiko audit (Styawan et al., 2019). Bagi akutan publik yang sama sekali belum mengerti dengan keadaan tersebut, maka akutan publik akan memerlukan biaya awal (*start-up*) yang lebih tinggi, yang akhirnya dapat menaikkan *fee audit*. Selain itu, akutan publik yang menjalankan tugasnya ditahun awal terbukti memiliki kemungkinan kekeliruan yang tinggi (Pratitis, 2012:28). Jika perusahaan akan melakukan pergantian akutan publik sesuai dengan masa perikatan audit yang telah diatur oleh Keputusan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia maka fokus berada pada akutan publik pengganti.

Menurut Wijayanti (2010) pada pergantian akutan publik secara wajib yang terjadi adalah pemisahan paksa oleh peraturan, ketika klien mencari akutan publik yang baru, maka pada saat itu informasi yang dimiliki oleh klien lebih besar dibandingkan dengan informasi yang dimiliki akutan publik (ketidaksimetrisan informasi), ini logis karena klien pasti memilih akutan publik yang kemungkinan besar akan lebih mudah untuk sepakat tentang praktik akuntansi mereka. Tetapi jika perusahaan melakukan pergantian akutan publik tanpa adanya peraturan yang mengharuskan melakukan pergantian akutan publik perhatian adalah pada alasan mengapa peristiwa itu terjadi dan kemana klien tersebut akan berpindah. Jika alasan pergantian tersebut karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi, maka diekspektasi klien akan berpindah ke akutan publik yang dapat bersepakat dengan klien (Nabila, 2011).

3. METODE RISET

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2020.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dan dokumentasi yang digunakan yaitu laporan keuangan auditan perusahaan sampel dengan mengolah literatur, artikel atau jurnal dan media tertulis yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini.

3.3 Teknik Analisis Data

analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Model ini dipilih dengan alasan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat non metrik pada variabel dependen, sedangkan variabel independen merupakan campuran antara variabel kontinyu/data metrik dan kategorial/data non metrik (Ghozali, 2011:82).

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini, yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum dan maksimum, serta deviasi standar (Ghozali, 2011: 19).

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk pengujian hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pada teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011:89). Regresi logistik juga mengabaikan *heteroscedacity*, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya. Penelitian ini menggunakan regresi logistik karena variabel dependennya diukur dengan menggunakan variabel dummy.

3. Analisis Regresi Logistik (Logistic Regression)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis regresi logistik karena variabel dependennya bersifat kategori dan variabel independennya bersifat kategori, kontinyu atau gabungan antara keduanya.. Analisis regresi logistik tidak perlu asumsi normalitas data dan uji asumsi klasik lain seperti uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas pada variabel bebasnya. Alasannya karena uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi linier (Ghozali, 2011: 261). Analisis regresi logistik merupakan bentuk pengujian apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya. Persamaan regresi logistik dengan menggunakan *standardized coefficients* (Ghozali, 2011:63):

$$\text{Log}Y = \alpha + \beta_1 \text{AT} + \beta_2 \text{RKAP} + \beta_3 \text{AS} + \beta_4 \text{Size} + \varepsilon$$

Keterangan :

Log Y : Kualitas audit

α : Konstanta

$\beta_1- \beta_4$: Koefisien regresi logistik
AT	: Audit Tenure
RKAP	: Reputasi KAP
AS	: Pergantian auditor
Size	: Ukuran perusahaan
ε	: error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Statistik Deskripti

Tabel 4.1.
Hasil Statistik Deskriptif Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	123	,00	1,00	,9024	,29793
Audit Tenure	123	,00	1,00	,3577	,48129
Reputasi Auditor	123	,00	1,00	,5285	,50123
Pergantian Auditor	123	,00	1,00	,2033	,40406
Ukuran Perusahaan	123	11,84	15,18	13,5828	,80229
Valid N (listwise)	123				

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.1. dapat dilihat bahwa untuk variabel Kualitas Audit yang merupakan variabel dependen, nilai maksimum adalah 1 dan nilai minimum adalah 0. Nilai rata-rata adalah 0,9024 dengan demikian dapat dilihat bahwa sebanyak 94% dari data mendapat opini wajar tanpa modifikasi. Selanjutnya variabel audit tenure yang merupakan variabel independen pertama dimana nilai maksimum adalah 1 dan nilai minimum adalah 0 dengan nilai rata 0,3577 artinya 35,77% perusahaan audit tenurenya lebih dari 3 tahun. Variabel independen selanjutnya adalah reputasi auditor dengan nilai maksimum sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0 dengan nilai rata-rata 0,5285, artinya 52% perusahaan menggunakan auditor *Big Four*. Selanjutnya variabel Pergantian auditor nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan nilai rata-rata 0,2033 hal ini menunjukkan hanya 20% perusahaan melakukan pergantian auditor. Variabel independen terakhir adalah ukuran perusahaan dengan nilai minimum 11,84 dan nilai maksimum 15,18 dengan nilai rata-rata 13,58, artinya sebagian besar perusahaan memiliki nilai total aset yang lebih besar dari nilai rata-rata.

4.2 Analisis Regresi Logistik

4.2.1 Case Processing Summary Regresi Logistik

Tabel *case processing summary* adalah ringkasan jumlah sampel yaitu sebanyak 123 sampel. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.2.
Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	123	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	123	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		123	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Sumber : Data Olahan, 2020

4.2.2 Iteration History

Tabel 4.3.
Iteration History
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	83,472	1,610
	2	78,798	2,107
	3	78,644	2,219
	4	78,644	2,225
	5	78,644	2,225

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel 4.3. *iteration history* pada *block 0* atau saat variabel independen tidak dimasukkan dalam model : pada N= 123 mendapatkan Nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 78,644. *Degree of Freedom* (DF)=N-1 = 123-1= 122. Nilai *Chi Square* (X^2) Tabel pada DF = 122 dan Probabilitas 0,05 adalah 148,779.

Nilai *-2 Log Likelihood* (78,644) < X^2 tabel (148,779) dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak yang menunjukkan model sebelum memasukkan variabel independen adalah tidak fit dengan data penelitian.

Selanjutnya adalah tahap *entry* variabel, seperti dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4.
Tahap Entry Variabel

		Iteration History^{a,b,c,d}					
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients			
				X1	X2	X3	X4
Step 1	1	77,180	-1,121	-,142	,640	,101	,178
	2	67,066	-3,959	-,334	1,373	,178	,410
	3	64,702	-6,520	-,479	2,031	,199	,609

4	64,375	-7,452	-,510	2,408	,201	,682
5	64,362	-7,564	-,510	2,509	,202	,690
6	64,362	-7,567	-,510	2,514	,202	,690
7	64,362	-7,567	-,510	2,514	,202	,690

Sumber : Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel *Iteration History Block* 1 atau saat variabel independen dimasukkan dalam model $N = 123$, *Degree of Freedom* (DF) = $N - \text{jumlah variabel independen} - 1 = 123 - 4 - 1 = 123 - 3 = 120$, *Chi square* (X^2) Tabel pada DF 120 dan Prob = 0,05 adalah 146,57. Nilai *-2 Log Likelihood* (64.362) < X^2 tabel (sehingga menolak H_0 , maka menunjukkan bahwa model dengan memasukkan variabel independen adalah fit dengan data). Hal ini berbeda dengan *Block Beginning* di atas, dimana saat sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam model, model tidak fit dengan data.

4.2.3 Classification Table

Tabel 4.5.
Classification Table

	Observed		Predicted		Percentage Correct
			Kualitas Audit		
Step 0			WTP	Selain WTP	
	Kualitas Audit	Non WTP	0	12	,0
		WTP	0	111	100,0
	Overall Percentage				90,2

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel 4.5. dapat dilihat bahwa jumlah sampel sebanyak 123 data. Jumlah data dengan kualitas audit berkode '1' adalah 111 dan jumlah data berkode '0' adalah 12. Sehingga nilai *overall* persentase sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam model sebesar $111/123 = 90,20\%$.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4.6.
Hasil Pengujian Secara Simultan

		Omnibus Tests of Model Coefficients		
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	14,282	4	,006
	Block	14,282	4	,006
	Model	14,282	4	,006

Sumber: Data Olahan, 2022

Hasil pengujian secara simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel *Omnibus Test of Model Coefficient* adalah sebagai berikut : nilai *p Value Chi Square* sebesar 0,006 dimana < dari nilai Alpha (0,05) atau nilai *Chi Square* Hitung (14,282) > *Chi Square* Tabel (9,488). Maka jawaban atas hipotesis pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen adalah menerima H_4 dan menolak H_0 . Hal ini berarti ada pengaruh secara simultan audit tenure, reputasi auditor, pergantian auditor dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan.

4.3.2 Pengujian secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.7
Variables in the Equation

		Variables in the Equation					95% C.I. for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	-,510	,843	,367	1	,545	,600	,115	3,133
	X2	2,514	1,164	4,664	1	,031	12,357	1,262	121,038
	X3	,202	,786	,066	1	,797	1,224	,262	5,709
	X4	,690	,540	1,636	1	,201	1,994	,692	5,745
	Constant	-7,567	7,073	1,145	1	,285	,001		

Sumber :Data Olahan, 2022

Berdasarkan nilai-nilai B pada hasil perhitungan di atas, maka model persamaan yang dibentuk adalah sebagai berikut :

$$\ln P/1-P = -7,567 - 0,510X_1 + 2,514X_2 + 0,202X_3 + 0,690X_4$$

Persamaan regresi logistik tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien variabel audit *tenure* (X_1) bertanda negatif dan besarnya 0,510, artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan audit *tenure* mengalami penurunan sebesar satu-satuan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,510 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara kualitas audit dengan audit *tenure*, semakin lama audit *tenure* maka akan menurunkan kualitas audit.
2. Nilai koefisien variabel reputasi auditor (X_2) bertanda positif dan besarnya 2,514, artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan reputasi auditor mengalami kenaikan satu-satuan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 2,514 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kualitas audit dengan reputasi auditor, semakin baik reputasi auditor maka semakin meningkatkan kualitas audit.
3. Nilai koefisien variabel pergantian auditor (X_3) bertanda positif dan besarnya 0,202, artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan pergantian auditor mengalami kenaikan satu-satuan, maka kualitas auditor akan mengalami kenaikan sebesar 0,202 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pergantian auditor dengan kualitas audit, semakin sering terjadi pergantian auditor maka semakin meningkatkan kualitas auditor.
4. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan (X_4) bertanda positif dan besarnya 0,690, artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu-satuan, maka kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 0,690 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ukuran

perusahaan dengan kualitas auditor, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin meningkat kualitas audit.

Tabel 4.7 menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 % (0,05). Dari pengujian dengan regresi logistik diatas maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

1) Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Ha1 : Audit *Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Audit *tenure* merupakan lamanya ikatan kerjasama perusahaan dengan auditor (KAP), pada Tabel 4.7 menunjukkan koefisien negatif sebesar 0,510 dengan tingkat signifikansi $0,545 > 0,05$ yang berarti Ha1 tidak dapat diterima. Dengan demikian terbukti bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2) Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Ha2 : Reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Reputasi auditor merupakan variabel dummy, pada Tabel 4.7 menunjukkan koefisien positif sebesar 2,514 dengan tingkat signifikansi $0,031 < 0,05$ yang berarti Ha2 diterima. Dengan demikian terbukti bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

3) Pengaruh Pergantian auditor terhadap Kualitas audit

Ha3 : Pergantian auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Pergantian auditor menggunakan variabel dummy, pada Tabel 4.7 menunjukkan koefisien positif sebesar 0,202 dengan tingkat signifikansi $0,797 > 0,05$ yang berarti Ha3 ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Ha4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit

Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan nilai log dari total aset, pada Tabel 4.7 menunjukkan koefisien positif sebesar 0,690 dengan tingkat signifikansi $0,201 > 0,05$ yang berarti Ha4 ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.3.3 Koefisien Determinasi

Nilai R Square pada Regresi Logistik digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, digunakan nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Nilai-nilai tersebut disebut juga dengan *Pseudo R Square* atau pada regresi

linier (OLS) lebih dikenal dengan istilah *R Square*. Berikut ini hasil pengujian dengan regresi logistik :

Tabel 4.8.
R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	
		Square	Nagelkerke R Square
1	64,362 ^a	,110	,232

Sumber : Data Olahan, 2022

Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,232 dan *Cox & Snell R Square* sebesar 0,110 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (*audit tenure*, reputasi auditor, pergantian auditor dan ukuran perusahaan) dalam menjelaskan variabel dependen (kualitas audit) adalah sebesar 0,232 atau 23,2% dan terdapat $100\% - 23,2\% = 76,8\%$ faktor lain di luar model persamaan yang dapat menjelaskan variabel dependen (kualitas audit).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

Audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2020. Reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2020. Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2020. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2020. Secara simultan *audit tenure*, reputasi auditor, pergantian auditor, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khaddash, Husam, Zarqa, Rana Al Nawas Abdulhadi Ramadan, 2013, Factors affecting the quality of Auditing: The Case of Jordanian Commercial Banks, *International Journal of Business and Social Science* Vol. 4 No. 11; September 2013 206
- Andreas, Hans Hananto. 2012, Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Prediktor Earnings Response Coefficient Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di BEI, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14, No. 2, November 2012
- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan, 2012, Sistem Pengendalian Manajemen, Salemba Empat, Jakarta.
- Bastian, Indra, 2017, Audit Sektor Publik, Edisi 4, Salemba Empat, Jakarta.
- Berikang, Andreas, Lintje Kalangi dan Heince Wokas, 2018, Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(3), 2018.
- Cholifa, Saydah dan Bambang Suryono, 2015. Pengaruh Due Professional Care, Akuntabilitas, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 2 (2015).
- Dewi, Putu Purnama dan A.A Thisna Ari Murti. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit, *Jurnal Media Bina Ilmiah*, ISSN 2615-3505 (Online), Vol.13 No.7 Februari 2019
- Febriyanti, Ni Made Dewi, dan I Made Mertha. 2014. Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2): h: 503-518.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Halim, Abdul. 2017. Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan, Edisi ke 6. UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Hartadi, Bambang. 2012. Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 16, No. 1, Maret 2012: 84-103.
- Hasanah, Ade Nahdiatul, 2018, Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit, *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1 Januari 2018 p-ISSN 2339-2436
- Hidayat, Ratna Lutfhiawati dan Dini Wahjoe. 2019. Pengaruh Audit Tenure, Audit Switching, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017), *e-Proceeding of Management* : Vol.6, No.2 Agustus 2019, ISSN : 2355-9357
- Himawan, Ferdinandus A. dan Rara Emarila. 2010. Pengaruh Persepsi Auditor Atas Kompetensi, Independensi dan Kualitas Audit Terhadap Umur Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. *Jurnal ESENSI*, Volume 13 No. 3 Desember 2010.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2011, Standar Pemeriksaan Akuntan Publik, Salemba Empat, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2013, Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta
- Jayanti, Ni Made Dewi Anggun dan Ni Luh Sari Widhiyani, 2014, Financial Distress Dalam Memoderasi Pengaruh Auditor Switching Pada Audit Quality, ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.3 (2014): 668-683 668
- Jusup, Al Harjono, 2011, Auditing (Pengauditan Berbasis ISA), STIE YKPN, Yogyakarta
- Lestari, Novianty Eka Putri, 2012. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit : Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta. *Skripsi*. Universitas Kristen Krida Kencana. Jakarta

- Muliawan, Eko Kurnia dan I Ketut Sujana, 2017, Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, *Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.21.1. Oktober (2017) ISSN: 2302-8556
- Nabila. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI), *Skripsi Universitas Diponegoro*, Semarang
- Nizar, Adib Azinudin, 2017, Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur *Listed* di BEI), *Jurnal Ilmiah Akuntansi: Kompartemen* Vol. XV No.2, September 2017
- Nugrahanti, Yavina. 2014. Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Nugroho, Lucky, 2018 Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016), *Jurnal Maneksi* Vol 7, No. 1, Juni 2018
- Olivia, Theresia dan Temy Setiawan. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit, *Journal of Business and Applied Management* Vol.12 (No. 2) Th. 2019 p-ISSN: 1979-9543 e-ISSN: 2621-2757
- Panjaitan, Clinton Marshal dan Anis Chariri. 2014. Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.3, No.3
- Paramita, Ni Ketut Ayu dan Ni Made Yenni Latrini, 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen pada Kualitas Audit, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 13.1 (2015), ISSN: 2303-8556
- Permana, Klaudia Xary. 2011. Pengaruh Masa Perikatan Audit dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Pranasari, Anggi Agustia, 2015, Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI), *JurnalUNP*
- Rohaeni, Dian dan Titik Aryati, 2012, Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Income Smoothing dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal SNA Akuntansi*, www.unikal.ac.id.
- Styawan, J., Siregar, R. T., Sherly, S., & Butarbutar, N. (2019). Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening Pada PT Unilever, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 32–42. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v7i2.150>
- Sinaga. Daud, M.T. 2012. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*: Universitas Diponegoro.
- Supitriyani, Febrianty, Susanti, E., & Sudirman, A. (2020). Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Pemoderasi. *Probank: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 5(1), 13–23.
- Tunggal, Amin Wijaya, 2011, *Intisari Internal Audit*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Velita, S., Siahaan, Y., Jubi, J., & Ervina, N. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada PT Dharma Samudera Fishing Industries, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(1), 92–100. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v7i1.141>
- Werastuti, Desak Nyoman. 2013. Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 2, No. 1.

- Wijaya, R.M Aloysius Pangky. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Wijayani, Evi Dwi dan Indira Januarti. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Aceh, hal.1-25.
- Yunita, P. A., Siregar, L., Jubi, J., & Astuti, A. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Sultanist: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 6(2), 83–92.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik

www.ojk.go.id.

www.idx.co.id.

www.okezone.economy_sahamdanvalas.com.